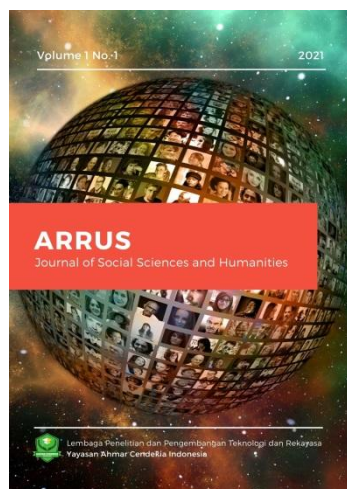




*Corresponding author: Reli Aulia,
Department of Mathematics, Faculty
of Teacher Training and Education,
Universitas Labuhanbatu,
Rantauprapat, Indonesia.

E-mail: relyaulia20@gmail.com

RESEARCH ARTICLE

Improving Students' Time Management And Problem Solving Abilities Through Creative Problem Solving Based Learning In Smpn 1 Pangkatan Students

Reli Aulia^{1*}, Nurlina Ariani, Sakinah Ubudiah Siregar

¹Department of Mathematics, Faculty of Teacher Training and Education,
Universitas Labuhanbatu, Indonesia.

Abstract: Time management is the achievement of the main goals of life as a result of setting aside meaningless activities that often take up a lot of time. Time management is a decision made by each person in managing time to achieve a planned goal. This research method uses descriptive analysis with a quantitative approach. The population in this study was The sample in this study was class IX-2 as a control class totaling 36 students and class IX-3 as an experimental class totaling 38 students. The data in this study were processed using the SPSS 24 Application with multiple linear regression tests. The results of the study showed that partially or T Test the Time Management and Problem Solving Ability variables had a positive and significant effect on the Creative Problem Solving (CPS) Learning Model Variable, this can be seen from the T count > T table with a sig value of 0.000 < 0.05. While simultaneously or F Test had a positive and significant effect, this can be seen from the F count > F table with a sig value of 0.000 < 0.05.

Keywords: Creative Problem Solving, Learning Model, Problem solving Ability, Time Management.

1. Introduction

Pendidikan adalah hal utama bagi setiap manusia untuk melakukan perubahan, baik secara individu maupun dalam negara dan bangsa. Dalam dunia pendidikan selalu ada perhatian khusus dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, gereja, dan bahkan keluarga. Mencari pendidikan saat ini sangat mudah didapat. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dapat diperoleh melalui berbagai jenis media saat ini, termasuk media elektronik, media cetak, lingkungan, dan juga dalam komunitas keagamaan.

Namun, sebenarnya ada banyak masalah yang dihadapi oleh siswa saat belajar. Permasalahan yang sering dihadapi, antara lain kurangnya kesadaran, kurangnya konsistensi, kurangnya konsentrasi, kesulitan dalam mengatur waktu, tidak tertarik untuk yakin ingin tahu, tidak suka mencatat catatan, dan bahkan merasa kesulitan untuk membaca buku. Namun hal yang paling mengganggu kualitas pembelajaran siswa adalah manajemen waktu yang tidak seimbang. Seringkali siswa selalu menyalahkan aktivitas yang membutuhkan waktu lebih banyak, padahal penggunaan waktu mereka masih tidak efektif sehingga akhirnya mereka mengalami kesulitan dengan waktu untuk meningkatkan kualitas belajar yang efektif.



Menurut (Prasetya & Prasetiawan, (2022) Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu. Manajemen waktu adalah suatu keputusan yang dibuat oleh setiap orang dalam mengelola waktu untuk mencapai suatu capaian yang sudah direncanakan. Audinah et al., (2024) menuturkan bahwa Manajemen waktu belajar meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengelola waktu seefektif dan seefisien mungkin. Semua respons yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: Ini juga termasuk kemampuan menyusun daftar prioritas berdasarkan minat dan kecenderungan untuk diselenggarakan, yang tercermin dalam perilaku belajar siswa. Untuk mencapai tujuan, siswa perlu belajar mengatur waktu yang mereka miliki. Waktu tidak dapat diubah atau diganti, sehingga menghamburkan waktu yang ada sama halnya dengan menghamburkan kehidupan. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan untuk mengelola waktu belajar mereka.

Audinah et al., (2024) Menuturkan bahwa Manajemen waktu juga dapat diartikan sebagai merencanakan tindakan dalam menghentikan atau melaksanakan sesuatu keputusan. Jadi dengan keputusan yang diambil dapat berdampak positif bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat membantu bagi semua orang atau individu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga dapat memberikan kepercayaan diri dalam meningkatkan kualitasnya. Pitaloka & Setyaningsih, (2024) Dalam manajemen waktu seorang individu haruslah melihat beberapa aspek yang harus diketahui yaitu antara lain: (a) Menetapkan tujuan. Menetapkan tujuan adalah salah satu cara yang dilakukan setiap individu untuk memaksimalkan waktu. (b) Menyusun jadwal. Menyusun jadwal merupakan salah satu aspek manajemen waktu dengan menyusun jadwal kegiatan yang ingin dicapai. Jadwal adalah daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktunya dalam jangka waktu tertentu. (c) Konsisten. Konsistensi adalah tindakan untuk tidak menunda-nunda. Ana dan Agus menulis lebih lanjut bahwa konsistensi adalah ketepatan dalam sesuatu atau bisa dikatakan bahwa dia tidak suka menunda untuk apapun.

Mengenai pemecahan masalah yang sering kali dirasakan oleh semua kalangan dan terkhusus terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar mengajar. Masalah yang dialami setiap individu sangatlah beragam mulai dari yang biasa, sedang, sampai dititik tertinggi yaitu kesulitan. Dalam memecahkan masalah Pramudita et al., (2023) Ada empat tahapan penting yang akan ditunjukkan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah, yaitu pemahaman masalah, perencanaan, pemecahan masalah, implementasi rencana penyelesaian, dan pemeriksaan ulang. Faoziyah, (2022) Menuturkan bahwa kemampuan memecahkan masalah meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti visualisasi, asosiasi, berpikir abstrak, komprehensif, manipulasi, analisis, dan generalisasi. Masing-masing keterampilan ini melibatkan kepatuhan terhadap aturan dan tindakan koordinasi.

Urfillah & Muflikhati, (2017) Salah satu unsur kunci agar siswa berhasil memecahkan masalah matematika adalah kondisi mental dan kepercayaan diri (Self efficacy) terhadap kemampuannya, khususnya dalam bidang matematika. Self efficacy ini sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah. Supadmi et al., (2023) Menambahkan bahwa Self efficacy merupakan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Dalam studi matematika, efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya menyelesaikan berbagai tugas, seperti memahami konsep dan memecahkan masalah matematika.

Pramudita et al., (2023) Dalam penelitiannya mengemukakan Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik pemodelan. Siswa dipandang sebagai makhluk aktif yang mampu mengembangkan dirinya dengan model pembelajaran konstruktivisme. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme.

Agustin et al., (2024) PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh konsep dan pengetahuan penting dari berbagai mata pelajaran. Dengan memasukkan PBL ke dalam pendidikan matematika yang disempurnakan dengan media, siswa dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandiriannya. Ini membantu mereka secara efektif mendekati, memecahkan, dan memahami konsep matematika dalam berbagai situasi. Denisa Azura et al., (2024) Problem Based Learning (PBL) menggunakan masalah dunia nyata untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Siswa juga memperoleh pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan konsep. Ketika siswa menghadapi pertanyaan, mereka dapat menggunakan keterampilan pemecahan masalah mereka untuk menemukan dan menciptakan jawaban daripada hanya menghafal tanpa berpikir kritis. Memecahkan masalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

Permatasari et al., (2023) Model PBL ini menuntut siswa untuk memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan pemecahan masalah yang mendalam. Model PBL mengikuti lima sintaks awal dengan orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar, membimbing meneliti, mengembangkan dan menyampaikan hasil penyelidikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan hasilnya pemecahan masalah. Model pembelajaran ini dirasa relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika yang berguna untuk membantu siswa berkolaborasi secara mendalam dalam kelompok untuk menemukan solusi optimal terhadap masalah yang mereka temui.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah & Yusritawati, (2023) diketahui bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan siswa sekolah menengah pertama. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2024) dimana terdapat peningkatan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah, atau dalam hal ini dikenal dengan PBL. Sedangkan Cahya & Siregar, (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa model PBL ini memiliki pengaruh tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelompok siswa SMP.

2. Literature Review

2.1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu berawal dari pemikiran bahwa waktu adalah uang. Makna dari pepatah ini adalah bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, karena tidak dapat diulang kembali. Selanjutnya, pengaturan waktu yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja lebih efektif dan berkesempatan untuk memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan hal yang lebih penting. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kesulitan dalam pengaturan waktu menjadi salah satu pemicu stress akademik.

Menurut Vinahapsari & Rosita, (2020) manajemen waktu adalah manajemen waktu yang efektif dapat membantu melakukan hal penting disetiap jam kerja. Pengaturan waktu yang tidak baik menyebabkan stres akademik. Dalam manajemen waktu ada beberapa program pengenalan manajemen waktu, antara lain yaitu : (1) Setting goals and Priorities, (2) Mechanics of time management; (3) Preference for organization.

Menurut Syelviani, (2020) Click or tap here to enter text. Manajemen waktu adalah menata, mengorganisasi, menggerakkan dan mengendalikan (controlling) efisiensi waktu. Karena waktu merupakan salah satu asset untuk melakukan pekerjaan, dan bisa menjadi aset yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Sementara itu menurut Usroh et al., (2022) keterampilan dalam mengelola waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan. Manajemen waktu kemampuan personal dan manajerial. Hal ini merupakan proses untuk menyusun dan mencapai suatu tujuan, memperkirakan waktu dan sumber – sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing – masing tujuan dan mendisiplinkan diri.

2.2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan penting yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, dan menemukan solusi yang efektif. Ini berlaku dalam berbagai konteks—baik di lingkungan kerja, akademik, maupun kehidupan sehari-hari (Sumartini, 2016). Dalam Pendidikan, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perlu dapat dukungan dari metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (La'ia & Harefa, 2021). Salah satu aspek penting dari perencanaan bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi – materi atau model – model yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut.

Menurut kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap para peserta didik dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi dan informasi saat ini. Pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Pemecahan masalah, dapat membangun sebuah percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah mampu meningkatkan pengambilan keputusan – keputusan dalam kehidupan sehari – hari.

2.3. Creative Problem Solving

Menurut Sabaniah et al., (2019) Kemampuan berpikir imajinatif merupakan kemampuan berpikir yang digunakan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, atau untuk menghasilkan ide-ide orang lain dalam memahami suatu masalah. Individu yang imajinatif diyakini mampu bersaing dalam era globalisasi, karena mereka mampu memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, dan teknologi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar tersebut adalah dengan menyediakan materi pembelajaran yang bersifat imajinatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih berhasil, maka digunakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Creative Problem Solving. Menurut Wasiran & Andinasari, (2019) yaitu 1). Pengungkapan fakta, 2). Pengungkapan masalah, berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan masalah/pertanyaan inventif yang akan diteliti, 3). Menemukan gagasan, mengumpulkan sebanyak mungkin jawaban alternatif untuk pertimbangan imajinatif, 4). Menemukan jawaban, menentukan tolok ukur untuk menguji kriteria jawaban yang diharapkan, 5). Menentukan pengakuan, menemukan kebaikan dan kekurangan gagasan, kemudian menyimpulkan dari setiap masalah yang diteliti.

3. Research Method and Materials

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 PANGKATAN Yang Terletak Di Jl. Pendidikan, Sidorukun, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhanbatu. Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi dan dilaksanakan pada kelas X dengan waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada materi pertidaksamaan linear.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain quisi eksperimental. Dengan menggunakan Jenis penelitian Quasi eksperimen peneliti menerapkan treatment (perlakuan) hanya pada satu kelas yakni kelas eksperimen yang nanti nya akan diberikan model pembelajaran (Program Based Learning). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan berpikir kritis matematika dengan bentuk soal esai. Tes tersebut disusun berdasarkan indikator berpikir kritis matematika, seperti interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

Penelitian ini menggunakan data yang berupa angka sebagai alat ukur karena penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Valid atau tidak nya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang digunakan untuk pemilihan metode yang tepat

sesuai dengan jenis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 PANGKATAN pada kelas X dengan waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada materi pertidaksamaan linear. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 310 siswa yang terdiri dari 9 kelas. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2018) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas IX-2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas IX-3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 peserta didik.

4. Results and Discussion

4.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang harusnya di ukur. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan setelah penelitian merupakan data yang valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Nilai Sig	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	X1.1	0,742	0,254	0,000	Valid
	X1.2	0,754	0,254	0,000	Valid
	X1.3	0,709	0,254	0,000	Valid
	X1.4	0,823	0,254	0,000	Valid
	X1.5	0,890	0,254	0,000	Valid
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	X2.1	0,796	0,254	0,000	Valid
	X2.2	0,704	0,254	0,000	Valid
	X2.3	0,806	0,254	0,000	Valid
	X2.4	0,837	0,254	0,000	Valid
	X2.5	0,877	0,254	0,000	Valid
Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) (Y)	Y.1	0,932	0,254	0,000	Valid
	Y.2	0,896	0,254	0,000	Valid
	Y.3	0,946	0,254	0,000	Valid
	Y.4	0,904	0,254	0,000	Valid
	Y.5	0,926	0,254	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas diketahui bahwa semua item pernyataan variabel-variabel menampilkan hasil dari R hitung lebih besar dari R tabel. Dengan demikian item-item pernyataan diatas dinyatakan valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan baik dan menghasilkan hasil yang konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	0,888	0,60	Reliabel
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	0,789	0,60	Reliabel
Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) (Y)	0,890	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa semua item pernyataan variabel-variabel menampilkan hasil dari nilai cronch bach alpha lebih besar dari nilai alpha. Dengan demikian item-item pernyataan diatas dinyatakan reliabel.

4.3. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah model terbaik, tidak bias, dan konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.74453360
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.103
	Negative		-.080
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.180 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,180 lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,05. Dengan demikian hasil uji Kolmogorov Smirnov diatas dinyatakan normal.

4.4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial (Uji T) merupakan uji yang dilakukan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji T juga dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1.	(Constant)	12.408	2.820		4.401	.000
	Manajemen Waktu	.217	.084	.312	4.449	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	.265	.106	.303	4.775	.000
a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka						

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial atau Uji T dapat dilihat bahwa nilai variabel Rekrutmen, Prestasi Kerja dan Insentif sebagai berikut:

- (1). Variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki nilai T hitung 4.449 > 2.00 Table dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Dengan demikian variabel Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (Y).
- (2). Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (X2) memiliki nilai T hitung 4.775 > 2.00 Table dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Dengan demikian variabel Kemampuan Pemecahan Masalah positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (Y).

4.5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Nilai F dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh positif dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.888	3	29.296	7.907	.000 ^b
	Residual	242.445	56	4.329		
	Total	330.333	59			

a. Dependent Variable: Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (Tgt)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Penalaran Spasial, Materi Geometri

Berdasarkan hasil uji simultan atau Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung $6.767 > 2.77$ F tabel dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian hasil dari Uji F pada variabel Manajemen Waktu dan Kemampuan Pemecahan Masalah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel variabel Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS).

4.6. Pembahasan

Menurut Anwar et al., (2024) Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu. Manajemen waktu adalah suatu keputusan yang dibuat oleh setiap orang dalam mengelola waktu untuk mencapai suatu capaian yang sudah direncanakan. Audinah et al., (2024) Menuturkan bahwa Manajemen waktu juga dapat diartikan sebagai merencanakan tindakan dalam menghentikan atau melaksanakan sesuatu keputusan. Jadi dengan keputusan yang diambil dapat berdampak positif bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat membantu bagi semua orang atau individu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga dapat memberikan kepercayaan diri dalam meningkatkan kualitasnya.

Mengenai pemecahan masalah yang sering kali dirasakan oleh semua kalangan dan terkhusus terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar mengajar. Masalah yang dialami setiap individu sangatlah beragam mulai dari yang biasa, sedang, sampai dititik tertinggi yaitu kesulitan. Dalam memecahkan masalah Supadmi et al., (2023) Ada empat tahapan penting yang akan ditunjukkan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah, yaitu pemahaman masalah, perencanaan, pemecahan masalah, implementasi rencana penyelesaian, dan pemeriksaan ulang. Faoziyah, (2022) Menuturkan bahwa kemampuan memecahkan masalah meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti visualisasi, asosiasi, berpikir abstrak, komprehensif, manipulasi, analisis, dan generalisasi. Masing-masing keterampilan ini melibatkan kepatuhan terhadap aturan dan tindakan koordinasi.

Safithri et al., (2021) Salah satu unsur kunci agar siswa berhasil memecahkan masalah matematika adalah kondisi mental dan kepercayaan diri (Self efficacy) terhadap kemampuannya, khususnya dalam bidang matematika. Self efficacy ini sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah. Supadmi et al., (2023) Menambahkan bahwa Self efficacy merupakan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Dalam studi matematika, efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya menyelesaikan berbagai tugas, seperti memahami konsep dan memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial atau Uji T dapat dilihat bahwa nilai variabel Rekrutmen, Prestasi Kerja dan Insentif sebagai berikut: Variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki nilai T hitung $4.449 > 2.00$ Table dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian variabel Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) (Y).



Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (X2) memiliki nilai T hitung $4.775 > 2.00$ Table dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian variabel Kemampuan Pemecahan Masalah positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) (Y).

Berdasarkan hasil uji simultan atau Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung $6.767 > 2.77$ F tabel dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian hasil dari Uji F pada variabel Manajemen Waktu dan Kemampuan Pemecahan Masalah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS).

5. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh Kesimpulan bahwa Peningkatan Manajemen Waktu dan Kemampuan Pemecahan Masalah menggunakan Pembelajaran Berbasis Creative Problem Solving (CPS). Hasil ini mengacu pada hasil Uji Validitas Berdasarkan hasil uji validitas diatas diketahui bahwa semua item pernyataan variabel-variabel menampilkan hasil dari R hitung lebih besar dari R tabel. Dengan demikian item-item pernyataan diatas dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa semua item pernyataan variabel-variabel menampilkan hasil dari nilai cronch bach alpha lebih besar dari nilai alpha. Dengan demikian item-item pernyataan diatas dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,180 lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,05. Dengan demikian hasil uji Kolmogorov Smirnov diatas dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial atau Uji T dapat dilihat bahwa nilai variabel Manajemen Waktu dan Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial atau Uji T dapat dilihat bahwa nilai variabel Rekrutmen, Prestasi Kerja dan Insentif sebagai berikut: Variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki nilai T hitung $4.449 > 2.00$ Table dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian variabel Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) (Y). Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (X2) memiliki nilai T hitung $4.775 > 2.00$ Table dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian variabel Kemampuan Pemecahan Masalah positif dan signifikan terhadap variabel Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) (Y).

References

- Agustin, E. M., Solfitri, T., & Anggraini, R. D. (2024). Problem Based Learning: Solusi Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mathema Journal E-Issn*, 6(1), 235–244.
- Anwar, M., Paramarta, V., & Buana, U. S. (2024). Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis ANALISIS MANAJEMEN WAKTU TUNGGU TERHADAP PENINGKATAN KEPUASAN PASIEN : TINJAUAN LITERATUR Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis. 06(4), 83–96.
- Cahya, N., & Siregar, B. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis PBL Bernuansa Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2923>
- Denisa Azura, Sahrun Nisa, & Ari Suriani. (2024). Studi Literatur: Implementasi Model Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2 SE-Articles), 267–281. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2651>
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 490–496. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>

- Kiki Zakiyah, & Yusritawati, I. (2023). Penerapan Pembelajaran PBL melalui Mathematical Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Siswa . Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika, 13(1 SE-Articles), 45–55. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/7481>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Nur Fanny Pratiwi, Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Google Sites sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas XI. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 7(2 SE-Articles), 735–742. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.3884>
- Permatasari, S., Mar'atin, F. R. N., & Susianto, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 2 Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sdn Mojolangu 2 Kota Malang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(02), 2336–2347.
- Pitaloka, D. A., & Setyaningsih, E. S. (2024). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas Vii. Didaktik:Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(2), 687–696.
- Pramudita, M., Ambarwati, L., & Hidajat, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA Kristen Kasih Kemuliaan pada Materi SPLTV. 5(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2391>
- Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (Pjbl) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4(1 SE-Articles), 250–257. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.286>
- Rahmaniyah Audinah, Bambang Dibyo Wiyono, & Muhammad Hakim. (2024). Implementasi Bimbingan Klasikal Dengan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik XI TFLM SMKN 5 Surabaya. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(4 SE-Articles), 50–59. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.497>
- Sabaniah, N., Winarni, E. W., & Jumiarni, D. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MELALUI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CREATIVE PROBLEM SOLVING. Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 3(2 SE-Articles), 230–239. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.230-239>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&G.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2 SE-Articles), 148–158. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.391>
- Supadmi, Santoso, G., Aan Supiati, Syifa Galih, & Karsono. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas IV SDN Periuk 1 Kota. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4 SE-Articles), 365–371. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.577>
- Sylviani, M. (2020). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). Unisi, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10, 71–82. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>
- Usroh, L., Laily, N., & Munir, F. (2022). Manajemen Waktu dan Self Regulated Learning pada Siswa. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2762>
- Vinahapsari, C. A., & Rosita. (2020). Pelatihan Manajemen Waktu Pada Stres Akademik Pekerja Penuh Waktu. *Bisnis Darmajaya*, Vol. 06, N(01), 20–21. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1668>
- Wasiran, Y., & Andinasari, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Adaptif Matematika Melalui Paket Instruksional Berbasis Creative Problem Solving. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1466>